

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN TEKNIK JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA SMPN 07 TANGERANG

Heni Mularsih

Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jln. Arjuna Utara Tol Tomang Kebon Jeruk, Jakarta 11510

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia belum berhasil yang ditunjukkan dengan indikator hasil belajar masih relatif rendah. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia adalah penerapan strategi pembelajaran yang tidak tepat (masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional/ceramah yang bercirikan *teacher center*) karena cenderung menjadikan siswa pasif. Kenyataan ini akan semakin mendukung ketidakberhasilan pembelajaran bahasa mengingat bahwa tujuan pembelajaran bahasa adalah keterampilan berkomunikasi yang menuntut penerapan strategi pembelajaran yang karakteristiknya membuat siswa aktif berkomunikasi/berinteraksi dengan orang lain. Menurut Widharyanto (2002), penerapan strategi pembelajaran kooperatif merupakan koreksi atas penerapan strategi pembelajaran konvensional.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, Siswa

Pendahuluan

Hasil belajar yang menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan dalam proses pembelajaran saat ini rendah. Temuan yang mengarah pada rendahnya mutu pembelajaran bahasa Indonesia dilontarkan oleh Dadang (2005), bahwa pembelajaran bahasa tidak berhasil. Kemampuan bahasa para siswa dan mahasiswa rendah, dan hal ini menjadi indikator ketidakberhasilan pembelajaran bahasa, baik pada bahasa daerah, Indonesia, maupun Inggris. Guru bahasa tidak mengajarkan bahasa, tetapi hanya mengajarkan "tentang bahasa". Selain itu, menurut Warta Kota (2006), bahasa Indonesia dianggap mata ujian yang sulit dan bikin pusing. Berdasarkan hasil ujian nasional SMP 2004/2005, siswa yang mendapat angka sepuluh untuk ujian matematika sebanyak 2.218 orang, bahasa Inggris sebanyak 214 orang, sedangkan bahasa Indonesia hanya 13 orang.

Berkaitan dengan belum berhasilnya pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Indonesia, hasil temuan penelitian Safari (2006) menunjukkan bahwa hasil belajar Peringkat Nasional UN SMP/Mts 2006 yang menggunakan Kurikulum 2004 pada 10 sekolah yang masuk peringkat, nilai bahasa Indonesia paling rendah setelah nilai bahasa Inggris, dan nilai Matematika. Selain itu, pada Peringkat Nasional UN SMP/MTs 2006 yang menggunakan Kurikulum 1994 pada 10 sekolah yang masuk peringkat, 9 dari 10 sekolah tersebut nilai bahasa Indonesia terendah setelah nilai bahasa Inggris dan Matematika. Di Kota Tangerang pun, hasil UN SMP Tahun pelajaran 2005/2006, dari peringkat 1-20, nilai bahasa Indonesia tidak pernah menjadi yang tertinggi dibandingkan dengan nilai mata pelajaran lain yang diujikan, yaitu bahasa Inggris dan Matematika. Nilai bahasa Indonesia selalu

berada di urutan kedua maupun ketiga (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan: 2006).

Rendahnya hasil belajar yang diwakili oleh rendahnya nilai UN serta tingginya angka ketidaklulusan siswa ternyata tidak menjadi satu-satunya indikator ketidakberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Yulisma (2005), pembelajaran bahasa tidak menarik, terjadi kekakuan pembelajaran, pengelolaan kelas tidak tercapai, kelas menjadi ribut. Penyebabnya tentu bermacam-macam sesuai dengan komponen yang terkait dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu komponen pembelajaran yang menjadi penyebab ketidakberhasilan pembelajaran adalah strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang dipakai saat ini belum mampu membuat siswa aktif sehingga iklim pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Menurut Breslow yang dikutip oleh Widharyanto (2002) bahwa kegiatan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru (*teacher center*) atau pembelajaran tradisional. Prinsip model *teacher center* masih dominan dan masih menjadi *mainstream* dalam pendidikan di Indonesia di berbagai jenjang, dari SD sampai perguruan tinggi. Pembelajaran *teacher center* atau pembelajaran "tradisional" dianggap gagal oleh masyarakat dan fenomena ini pun terjadi di sekolah-sekolah di Indonesia. Hal senada juga dikemukakan oleh Soedijarto (2003) bahwa proses pembelajaran yang terjadi dari tingkat SD sampai perguruan tinggi pada umumnya masih proses penyajian informasi oleh pengajar untuk dicatat oleh peserta didik, suatu model pembelajaran yang terjadi sebelum berlakunya UU No. 2 Th. 1989. Proses pembelajaran yang relevan, yang memungkinkan peserta didik mengalami proses belajar sampai pada tingkatan mengua-

sai cara memperolehnya dengan ditunjang evaluasi sebagai bagian pendidikan yang terus-menerus, komprehensif dan objektif belum terwujud dilingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas berarti terjadi kesenjangan antara harapan dan kenyataan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berangkat dari kesenjangan tersebut, temuan penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Kognitif, dan Neurologi memunculkan model-model pembelajaran yang memfokuskan pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan salah satu model pembelajaran adalah *cooperative learning* sebagai koreksi atas pembelajaran “tradisional” yang bercirikan *teacher center* (Widharyanto, 2002). Koreksi pembelajaran yang “tradisional” itu juga diperkuat oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh *The National Training Laboratories in Bethel, Maine*, bahwa retensi siswa terhadap model pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model ceramah rata-rata hanya 5% bahan ceramah yang bisa diserap oleh siswa, sedangkan retensi siswa dalam pembelajaran *peer teaching* rata-rata 90% (Widharyanto, 2002).

Berdasarkan uraian di atas, berarti peran strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dalam upaya optimalisasi belajar memegang peran yang cukup penting. Peranan metode yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia menurut Semi (1993) lebih besar lagi, mengingat hampir sebagian besar siswa menganggap dirinya sudah cakap dan mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar, walaupun kenyataannya tidak demikian. Tuntutan tujuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berkomunikasi (kemampuan berinteraksi dengan orang lain). Mengingat karakteristik materi bahasa Indonesia yang menuntut keterlibatan orang lain dalam penguasaannya, berarti dalam pembelajaran bahasa diperlukan suatu strategi pembelajaran yang memang memfasilitasi kebersamaan dengan orang lain. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran kooperatif untuk mata pelajaran bahasa Indonesia dirasa cukup sesuai dan diharapkan dapat mengoptimalkan dan menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Dengan iklim pembelajaran yang kondusif diharapkan para siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Kenyataan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia masih relatif rendah dan terjadi penurunan, juga terjadi di SMPN 07 Tangerang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai UN yang lebih rendah dan mengalami penurunan yang relatif signifikan pada tahun ajaran 2007/2008 yaitu nilai rata-rata 6,40 jika dibandingkan dengan nilai rata-rata

UN pada tahun ajaran 2006/2007, yaitu 7,41 dan pada tahun ajaran 2005/2006, yaitu 7,06.

Capaian nilai UN sebesar 7,01 pada tahun ajaran 2005/2006 pun dapat dikategorikan relatif rendah jika dibandingkan dengan peringkat 20 yang nilainya berada pada kisaran 7,76 – 8,60 pada tahun ajaran yang sama. Penurunan nilai UN yang terjadi di SMPN 07 itu diduga adanya perubahan kurikulum baru. Pada saat itu guru-guru SMPN 07 sudah menerapkan kurikulum yang baru (KTSP), tetapi guru masih menerapkan strategi pembelajaran konvensional (yang berupa ceramah) sehingga belum menerapkan strategi pembelajaran yang baru (yang berupa pembelajaran kooperatif, strategi *problem based learning*, dan lain-lain). Hal ini tidak dilakukan guru karena mereka tidak mampu untuk mempraktikkannya.

Sebenarnya guru-guru di SMPN 07 juga sering sekali mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas pendidikan kota, yang menyangkut penyampaian materi pelajaran kepada siswa, yaitu penggunaan strategi pembelajaran. Namun, setiap kali selesai pelatihan dan guru-guru tersebut kembali ke sekolah, mereka tetap menerapkan strategi pembelajaran konvensional. Alasannya, di dalam pelatihan ilmu yang diperoleh hanyalah bersifat teori. Dengan penerapan strategi pembelajaran konvensional yang masih dilakukan oleh guru-guru di SMPN 07 menjadikan proses pembelajaran kurang optimal. Hal ini tentu saja tidak menciptakan siswa yang aktif sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu merangsang keaktifan siswa. Dengan terciptanya siswa yang aktif, proses pembelajaran menjadi kondusif. Dengan gambaran inilah yang dijadikan alasan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian di SMPN 07 Tangerang, dengan harapan bahwa hasil penelitian akan menjadi masukan untuk dipertimbangkan menjadi salah satu solusi mengatasi masalah belajar yang berdampak pada rendahnya atau turunnya hasil belajar, khususnya dalam bidang studi Bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *ada masalah* dalam pembelajaran bahasa. Indikator adanya masalah tersebut ditunjukkan dengan menurunnya nilai hasil belajar dan tidak tepatnya penerapan strategi pembelajaran dalam penyampaian materi ajar. Dengan ketepatan pemilihan strategi pembelajaran diharapkan dapat lebih memudahkan siswa dalam belajar yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dengan demikian kajian penelitian tentang *pengaruh penggunaan strategi pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar siswa* merupakan salah satu upaya untuk memecahkan masalah belajar.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen quasi. Eksperimen dilakukan terhadap kelompok-kelompok sampel. Kelompok dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik jigsaw dan kelompok kontrol dengan strategi pembelajaran konvensional. Hasil belajar kedua kelompok tersebut diambil dari tes akhir pokok bahasan yang dibelajarkan.

Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan *static group design* (Robinson dalam Seniati, dkk, 2005) atau *nonequivalent posttest only design* (Christensen dalam Seniati, dkk, 2005) karena tidak dilakukan randomisasi untuk membentuk kelompok eksperimen (KE) dan kelompok kontrol (KK), sehingga kedua kelompok dianggap tidak setara.

Pada desain ini, peneliti hanya dapat memberikan memberikan variasi tertentu pada KE dan memberikan variasi lain atau tidak memberikan variasi apa pun pada KK (Seniati, 2005). Pengelompokan subjek penelitian ke dalam KE dan KK hanya berdasarkan kelompok (kelas) yang sudah ada. Oleh karena itu, desain ini tergolong ke dalam desain penelitian eksperimental kuasi (Seniati, dkk, 2005).

A. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat : Hasil belajar bahasa Indonesia
2. Variabel bebas : Strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik *jigsaw*

Pilihan teknik jigsaw dalam penelitian ini cukup beralasan. Alasannya, dari berbagai teknik dalam pembelajaran kooperatif, teknik Jigsaw lebih menuntut keterampilan berkomunikasi secara dominan dalam bentuk kerja sama dalam rangka menjadi "guru" bagi teman sekelompoknya. Selain itu, kemampuan komunikasi juga dituntut dalam kemampuannya berinteraksi sosial baik dengan anggota dalam maupun luar kelompoknya. Dominasi kemampuan berkomunikasi ini cukup relevan dengan pembelajaran bahasa yang pada dasarnya adalah belajar berkomunikasi, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia, meskipun tidak seluruh materi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia dapat dapat dibelajarkan dengan teknik jigsaw, misalnya materi pidato dan materi berbicara melalui telepon. Namun demikian, secara umumnya sebagian besar materi

pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat tepat dengan menerapkan teknik jigsaw.

Teknik jigsaw merupakan salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif yang lebih memungkinkan bagi terwujudnya kondisi belajar yang dinamis. Teknik jigsaw memiliki pemikiran dasar yakni memberi kesempatan siswa untuk berbagi dengan yang lain, mewujudkan sosialisasi yang berkesinambungan dan yang terpenting terjadinya proses belajar di mana siswa mengajar serta diajar oleh sesama (siswa lain).

Tujuan teknik jigsaw adalah memberi kesempatan bagi siswa berlatih bicara dan mendengarkan untuk melatih kognisi siswa dalam menyampaikan informasi, dan mengkaji kebergantungan positif, baik dalam menyampaikan maupun menerima informasi di antara anggota kelompok untuk mendorong kedewasaan berpikir.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan pembelajaran kooperatif dalam penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru dalam mengadakan interaksi edukatif dengan siswa dalam pembelajaran di mana siswa saling bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah dengan jalan berdiskusi, baik dengan anggota kelompoknya maupun dengan anggota kelompok lain.

Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. (Azwar, 1997). Populasi dibedakan menjadi populasi sasaran dan populasi terjangkau. Populasi sasaran/target adalah keseluruhan individu dalam area/wilayah/lokasi/kurun waktu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Populasi terjangkau adalah keseluruhan individu yang akan menjadi analisis dalam populasi yang layak dan sesuai untuk dijadikan atau ditarik sebagai sampel penelitian.

Yang dimaksud dengan sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi (Azwar, 1997). Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Populasi sasaran : semua siswa SMP Negeri 07 Tangerang
- b. Populasi terjangkau : semua siswa kelas 7 SMP Negeri 07 Tangerang.
- c. Sampel : sejumlah siswa kelas 7D dan kelas 7J.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling kelompok *purposive sampling* dan *multi stage cluster sampling*. Purposive sam-

pling dilakukan karena peneliti menunjuk langsung ke kelas 7. Alasannya, jika kelas 9 akan menghadapi ujian sehingga waktu tidak boleh diganggu. Jika kelas 8, kondisi *peers group* sudah relatif kuat sehingga lebih suka membentuk kelompok dengan memilih sendiri anggota kelompoknya. Kelas 7 termasuk siswa baru yang belum terlalu kuat *peers group*-nya sehingga masih mudah diatur pembagian kelompok oleh guru.

Pilihan *multistage cluster sampling* karena dalam memilih sampling melalui dua tahapan dan pilihan sampel berdasarkan random kelompok kelas bukan random subjek. Pengelompokan subjek ke dalam kelompok eksperimen (KE) dan kelompok kontrol (KK) tidak dilakukan melalui randomisasi secara individual karena jenis penelitian ini adalah eksperimen kuasi. Pengambilan sampel melalui randomisasi secara kelompok berdasarkan kelompok atau kelas yang sudah ada.

Tahapan dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut. *Pertama*, mengambil secara acak 2 kelompok/kelas VII yang berjumlah 8 kelas untuk diambil 2 kelas. *Kedua*, setelah mendapatkan 2 kelas, dilakukan pengambilan secara acak untuk menentukan 1 kelas sebagai kelompok eksperimen dan 1 kelas sebagai kelompok kontrol.

Instrumen Penelitian

1. Definisi Konstruk Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh seseorang (siswa) melalui peristiwa belajar bahasa dan sastra Indonesia yang tercakup dalam pengetahuan (*knowledge*) pada aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sastra maupun nonsastra pada kemampuan kognitif yang meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi

2. Definisi Operasional Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar Bahasa Indonesia dalam penelitian ini adalah berupa nilai yang dilambangkan dengan angka-angka atau skor yang dicapai oleh setiap siswa melalui tes hasil belajar bahasa dan sastra Indonesia setelah mengikuti proses pembelajaran berdasarkan subpokok bahasan (cerita anak dan dongeng) yang disampaikan pada siswa dalam kurun waktu yang telah ditetapkan dalam lingkup kognitif yang meliputi aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

3. Alat Ukur yang Digunakan

Data yang dibutuhkan pada variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena

itu, instrumen (alat) untuk pengumpul data yang dibutuhkan berupa tes hasil belajar bahasa Indonesia yang valid dan reliabel yang sudah diujicobakan.

Dalam pengembangan instrumen tes hasil belajar bahasa Indonesia, langkah-langkah yang harus dilalui adalah sebagai berikut: (a) merumuskan definisi konseptual, (b) merumuskan definisi operasional, (c) membuat kisi-kisi instrumen (tes), dan (d) uji coba instrumen.

Hasil

Berdasarkan hasil analisis data seperti yang telah dideskripsikan di atas dan dilanjutkan dengan uji hipotesis, ternyata hipotesis yang menyatakan ada pengaruh strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik jigsaw terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa SMP N 07 Tangerang *teruji benar*.

Hal ini berarti bahwa kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif memperoleh nilai sebagai hasil belajar bahasa Indonesia lebih tinggi daripada kelompok siswa yang tidak diajarkan dengan strategi pembelajaran kooperatif. Hal ini diketahui melalui uji t diperoleh $t_{hitung} 2,485 > t_{tabel} 1,995$ dan $P\ value\ 0,015 < 0,050$

Bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang studi sebagai muatan kurikulum pada berbagai jenjang pendidikan, tidak terkecuali pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP). Dengan mempelajari bahasa diharapkan siswa menghayati dan mengamalkan fungsi bahasa sebagai (1) alat untuk menyatakan ekspresi diri, menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat di dalam dada kita, (2) alat komunikasi, merupakan saluran perumusan maksud kita yang memungkinkan kita menciptakan kerja sama, (3) alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, bahasa merupakan alat yang memungkinkan tiap orang untuk merasa dirinya terikat dengan kelompok sosial yang dimasukinya, serta dapat melakukan semua kegiatan kemasyarakatan dengan menghindari sejauh mungkin bentrokan-bentrokan untuk memperoleh efisiensi yang setinggi-tingginya, (4) alat mengadakan kontrol sosial, dan (5) alat untuk berimajinasi dalam kehidupan.

Berkaitan dengan beberapa fungsi bahasa di atas, pembelajaran bahasa menekankan bahwa siswa mempelajari bahasa sebagai alat komunikasi, lebih daripada sekedar pengetahuan tentang bahasa (Semi,1993). Pembelajaran bahasa, selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra, juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan.

Agar siswa mampu berkomunikasi, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk membekali siswa terampil berkomunikasi baik secara lisan

maupun tertulis. Siswa dilatih lebih banyak menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, tidak dituntut lebih banyak menguasai pengetahuan tentang bahasa.

Mengingat karakteristik materi ajar bahasa yang lebih menuntut siswa untuk melakukan banyak latihan berkomunikasi (praktik) daripada sekedar teori, guru pun juga dituntut untuk mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut (Tarigan, 1986).

Strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan guru sebagai salah satu alternatif pelengkap terhadap strategi pembelajaran yang lain dirasa cukup sesuai dengan karakteristik materi ajar. Karakteristik strategi pembelajaran kooperatif sangat menuntut adanya interaksi sosial yang tinggi antar-siswa dalam bentuk kerja sama untuk mempelajari materi ajar yang diberikan oleh guru. Bentuk interaksi sosial itu merupakan latihan bagi para siswa untuk berkomunikasi dengan baik, dan hal itu merupakan tujuan dalam pembelajaran studi bahasa Indonesia (Johnson & Johnson, 1991).

Selain kesesuaian antara karakteristik materi ajar bahasa Indonesia dengan karakteristik strategi pembelajaran kooperatif, keberhasilan pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif pun juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa.

Dalam penelitian ini, subjek penelitiannya berusia sekitar 13 tahun dan menurut Hurlock (1980), usia 13 tahun termasuk dalam usia remaja. Dalam perkembangan sosial, remaja mempunyai kecenderungan membentuk kelompok dan melakukan kegiatan kelompok dengan teman-teman sebaya yang dekat dengannya. Pengaruh teman sebaya dalam hal sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku *sangat besar* selama masa remaja dan *lebih dominan* daripada pengaruh keluarganya.

Selain karakteristik materi ajar dan karakteristik siswa juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh *The National Training Laboratoies in Bethel, Maine* yang dikutip oleh Widharyanto (2002) temuan penelitiannya menyatakan bahwa retensi siswa terhadap model pembelajaran yang dilakukan guru melalui ceramah hanyalah 5% bahan ceramahnya terserap, sementara dengan pembelajaran teman sebaya (*peer teaching*) retensinya mencapai 90%. Pernyataan tersebut lebih memperkuat bahwa pembelajaran dengan strategi kooperatif melalui teknik Jigsaw dapat membantu optimalisasi siswa dalam belajarnya karena dalam teknik jigsaw tuntutan pembelajaran melalui teman sebaya (antar-siswa) cukup tinggi dan menjadi dominan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas yang menjelaskan kesesuaian karakteristik strategi pembelajaran kooperatif dengan karakteristik materi ajar, karakteristik siswa, dan keunggulan dengan

menerapkan pembelajaran teman sebaya, telah menunjukkan hasil sebagai temuan dalam penelitian ini, yaitu hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan strategi kooperatif lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan strategi kooperatif.

Kesimpulan

Berdasarkan uji hipotesis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik jigsaw daripada siswa yang tidak diajarkan dengan strategi kooperatif. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik jigsaw yang diterapkan terhadap hasil belajar siswa SMP N 07 Tangerang.

Kenyataan di atas diperkuat dengan adanya kesesuaian antara karakteristik strategi pembelajaran kooperatif, karakteristik materi pembelajaran, dan karakteristik subjek penelitian. Karakteristik strategi pembelajaran menekankan adanya interaksi yang tinggi dengan orang lain dalam bentuk melakukan komunikasi yang intens untuk mendiskusikan penyelesaian tugas yang dibebankan oleh guru. Karakteristik materi pembelajaran bahasa Indonesia menekankan perlunya keterampilan berkomunikasi bukan hanya sekedar mengetahui teori. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, para siswa dituntut untuk mampu mampu dan terampil berkomunikasi dengan teman lain dalam rangka menyampaikan ide-idenya baik dalam bentuk bahasa tulis maupun bahasa lisan. Karakteristik subjek penelitian ini adalah siswa SMP, yang usianya termasuk dalam usia remaja. Karakteristik usia remaja yang dominan adalah membentuk *peers group*. Dengan kesenangannya berkelompok dengan teman sebaya, digunakan untuk saling berbagi dan membicarakan banyak hal. Kondisi ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk saling berdiskusi secara berkelompok sehingga pemahaman materi pembelajaran lebih mudah diserap daripada hanya belajar secara individual.

Berdasarkan kesamaan karakteristik strategi pembelajaran kooperatif dengan teknik jigsaw sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran bahasa yang menekankan keterampilan berkomunikasi kepada siswa yang berkarakteristik senang membentuk *peers group* dalam menyelesaikan tugas, diharapkan dapat menjadi salah satu solusi bagi guru untuk menerapkan strategi yang cocok dalam pembelajaran, sehingga akan meningkatkan hasil belajar.

Daftar Pustaka

- Arend, I Richad. *"Learning to Teach"*. Fifth edition. McGraw Hill. New York. 2001.
- Ary, Donal, Lucy Cheser, and Ashgar Razayieh. *"Introduction to Research Educational"*. Holt, Rinehart and Winston. New York. 1985.
- Azyumardi Asra, 2005. "Krisis Pendidikan", Kompas, Juni.
- "Bahasa Indonesia Bikin Pusing", Warta Kota, 23 Mei 2006.
- Bloom, Benjamin S. *"Taxonomi of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals"*. David McKay Company, Inc. 7. New York. 1974.
- Cole, Michael and James V Wertsch, 1997. *"Beyond the Individual-Social Antimony in Discussion of Piaget and Vigotsky"*. Dalam Stephen T. Kerr, *Why Vigotsky? The Theoretical Psychology in Russian Education Reform, Presented at the annual meeting of The American Association for the Advancement of Slavic Studies. Washington, Novemver 22.*
- Eric, *"The Essential Elements of Cooperative Learning in the Classroom"*. Social Science Education Bloomington. <http://www.ed.gov/databases/Ericdigests/ed310881.html>.
- Dadang. 2005. "Reformasi Pembelajaran Bahasa", Buletin Puspendik, Vol. 2, No. 1, Juli.
- Degeng, I Nyoman Sudana. "Strategi Pembelajaran: Mengorganisasi Isi dengan Model Elaboras. Malang: IKIP Malang. 1997
- Dumas, Alexander *"Cooperative Learning: Teaching Students in Small groups: Full Document California Dept of Education"* (<http://www.cde.ca.gov/iasa/cooplrng2.html>)
- Frankel, Jack R. dan Norman E Wallen. *"How to Design and Evaluate Research in Education"*. New York: McGraw Hill, Inc, 1993.
- Gagne, Robert M. dan Lasile J. Briggs. *"Principles of Instructional Design"* Holt Rinehart and Winston Ins. New York, 1974
- Gagne, Robert M. *"The Conditions of Learning and Theory of Instruction"*. Holt Rinehart and Winston Inc. New York. 1993
- Galloway, Charles. *"Psychology for Learning and Theaching"*. McGraw Hill Book Company. New York. 1976
- Gredler, Margaret E. Bell. *"Learning and Instruction Theory"* into Practice. Terjemahan Munandir. Rajawali. Jakarta. 1991
- Hurlock, Elizabeth E. *"Developmental Psychology: A Life Span Approach"*. Fifth Edition. McGraw Hill. New York. 1980
- Hergenhahn, B.R. dan Matthew H. Olson. 1993. *"An Introduction to Theories of Learning"*. Englewood Cliff, Prentice Hall Inc. New Jersey. 1993
- Jacob, George M. 1998. *"Cooperative Learning or Just Grouping Students: The Difference Makes a Difference"*, in Learners Language Learning, Willy and Jacobs (ed) . Singapura: SEAMEO Regional Language Centere.
- Jacobs, GeorgeM, Gan Siowck Lee, and Jessica Ball, *"Cooperative Learning: A Sourcebook of Lesson Plans for Teacher Education on Cooperative Learning"*. San Clemente, Kagan Cooperative Learning. California, 1997
- Johnson, David W. dan Roger T. Johnson. 1991. *"What is Cooperative Learning? dalam Cooperation in the Classroom"*. Revised Edition Edina, Minosta: Interaction Book.1991
- Jonassen, David. *"Designing Constructivism Learning Environment"*, dalam Charles M. Reigeluth, *Instructional-Design Theories and Models : A New Paradigm of Instructional Theory*. Volume II. Lawrence Erlbaum Associates, Publisher. New Jersey. 1999
- Keraf, Gorys. "Komposisi" Ende Flores: Nusa Indah. 1993

- Kumaravadivelu. *"Understanding Language Teaching"*. Lawrence Erlbaum Associates. New Jersey. 2006
- Larsen, Diane. 2000. *"Techniques and Principles in Language Teaching"*. Second Edition. New York. Oxford University. 2000
- Lie, Anita. "Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas". Grassindo. Jakarta. 2000
- Mackey, W.F. *"Language Teaching Analysis"*. Bloomington and London: Indiana University Press. 1965
- Miarso, Yusufhadi. 2004. "Menyemai Benih Teknologi Pendidikan". Jakarta: Pustekom Diknas, 2004
- MursidinT, 2003. "Pengaruh Strategi pembelajaran dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Sejarah: Eksperimen pada Siswa Kelas II SMAN di DKI Jakarta 2003/2004, Disertasi yang tidak dipublikasikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakara.
- Nana Sudjana. 1995. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar". Bandung: Remaja Rosdyakarya.
- Safari. "Materi yang Belum dikuasai Siswa pada UN SMP/MTs 2005/2006", Jurnal Puspendik, Vol. 3/N0.3/Desember. 2006
- Semi, M. Atar. 1993. "Rancangan Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". Bandung: Angkasa. 1993
- Seniati, Liche, Aries Yulianto, dan Bernadetta. 2000. "Psikologi Eksperimen". PT Indeks. Jakarta. 2000
- Slavin, Robert E. "Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice". Second Edition. London: Allyn and Bacon. Boston. 1995
- _____. Robert. "Educational Psychology: A Foundation for Teaching". Fourth Edition. Allyn & Bacon. New York. 1999
- Soedijarto. "Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu". Balai Pustaka. Jakarta. 1993
- _____. 2000. "Pendidikan Nasional sebagai Wahana Mencerdaskan Kehidupan Bangsa dan Membangun Peradaban Negara-Bangsa". Jakarta: CINAPS, 2000.
- Suparman, Atwi. "Desain Instruksional". Universitas Terbuka, Jakarta. 2004
- Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan. "Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa". Bandung: Angkasa. Bandung. 1986
- Widharyanto, "Student Active Learning", dalam Widya Dharma Th. XIII, No. 1, Oktober 2002, h. 65.
- Woolfolk, Anita E. 1993. *"Educational Psychology"*. Fifth Edition. Allyn & Bacon. USA . 1993
- Yulisma. "Upaya Memperbaiki dan Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Mengelola Pembelajaran: Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia", Jurnal Mimbar Pendidikan, No 2, Tahun XXIV. 2005
- Zainul, Asmawi dan Noehi Nasution. "Penilaian Hasil Belajar". Ditjen Dikti, PAU UT, PEKERTI. Jakarta. 1997
- Zahra, "Keefektifan Penerapan Teknik Jigsaw dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", Jurnal Bahasa dan Sastra Lingua, Balai Bahasa Palembang, Volume 6, Nomor 2, Juni. 2005